

PENATA KAMERA FILM 'SALIM SIT' TENTANG ANTI KORUPSI DALAM KOMPETISI SEPAK BOLA ANTAR KAMPUNG

The Cinematographer in a 'Salim Sit' Short Film About Local Football Corruption

Muhammad Fajar Riyanto¹, Wibisono Tegar Guna Putra² dan Muchammad
Zaenal Al Ansory³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung,
Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Dayeuh Kolot 40257 Bandung, Jawa Barat
mhdfjaar@student.telkomuniversity.ac.id
wibisonogunaputra@student.telkomuniversity.co.id
zenalansory@telkomuniversity.co.id

Abstrak: Maraknya praktik korupsi seperti *match fixing* dalam kompetisi sepak bola antar kampung menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian publik, terutama karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan dampaknya. Film pendek fiksi bergenre drama komedi *Salim Sit* dirancang sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan moral anti korupsi melalui pendekatan visual yang komunikatif dan menghibur. Perancangan ini menggunakan metode observasi lapangan, observasi karya sejenis, dan studi literatur, dengan menggunakan analisis tematik dan analisis konten. Pada tahap pra produksi, penata kamera melakukan observasi lokasi, menyusun *shotlist* dan *storyboard*, serta menyiapkan peralatan teknis. Tahap produksi mencakup pelaksanaan pengambilan gambar berdasarkan konsep visual yang telah ditentukan, termasuk pemilihan angle, shot size, movement, dan composition. Tahap pasca produksi berfokus pada penyelarasan visual dan komunikasi dengan editor melalui camera report. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan sinematografi yang konseptual dan kontekstual mampu memperkuat atmosfer cerita, membangun kedekatan emosional penonton, dan menyampaikan pesan moral secara efektif. Kesimpulannya, penataan kamera yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial dan estetika sinema dapat menjadi sarana komunikasi visual yang kuat dalam mengangkat isu anti korupsi di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Korupsi, Penata kamera, Film pendek, Drama komedi

Abstract: Practice of corruption, such as match fixing in village football competitions, has become a social issue that demands public attention, particularly due to the low public awareness of its dangers and consequences. The fictional short film *Salim Sit*, which blends drama and comedy, is designed as an alternative medium to deliver an anti-corruption moral message through a communicative and entertaining visual approach. This design utilizes field observation, comparative film analysis, and literature study, supported by thematic and content analysis methods. In the pre-production stage, the Director of Photography conducted location scouting, compiled a shot list and storyboard, and prepared technical equipment. The production stage involved executing the visual concept, including the selection of camera angles, shot sizes, movements, and compositions. The post-production stage focused on visual alignment and coordination with the editor through camera reports. The design results show that a conceptual and contextual cinematographic approach can effectively enhance the story's atmosphere, build emotional engagement with the audience, and convey the moral message. In conclusion, camera work that takes into account both social context and cinematic aesthetics can serve as a powerful visual communication tool to raise awareness of anti-corruption issues in society.

Keywords: Corruption, Cinematographer, Short film, Comedy drama

PENDAHULUAN

Korupsi dalam sepak bola masih sering terjadi dan menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian publik, terutama dalam kasus *match fixing* yang sering terjadi di Indonesia. Isu tentang *match fixing* memerlukan tindak lanjut dari semua pihak terkait dikarenakan semakin banyaknya pembahasan mengenai hal tersebut. Pengaturan skor telah menjadi ancaman global dan tidak ada tempat yang aman dari manipulasi pertandingan (Mutschke, 2013). Tindakan korupsi dalam sepak bola di Indonesia telah banyak diekspos oleh media massa, yang sering melaporkan kasus manipulasi skor atau *match fixing* yang dilakukan oleh oknum untuk kepentingan pribadi dan alasan finansial. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat sejak 2010 – 2019, sebanyak 78 kasus korupsi terjadi di sektor olahraga. Dalam unggahan Korupsi Dana Hibah

Keolahragaan (2022), *ICW* menghitung potensi kerugian negara yang ditimbulkan dari kasus-kasus itu mencapai Rp865 miliar, sedangkan nilai suap sebesar Rp37,6 miliar.

Film dapat berperan sebagai media massa yang efektif untuk membantu audiens memahami kasus korupsi dalam sepak bola. Film memungkinkan masyarakat untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang mencerminkan realitas sosial pada masa tertentu (Annisa & Adi, 2020). Film memiliki daya tarik yang besar dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat di Indonesia. Salah satu metode yang efektif adalah melalui film pendek bergenre drama komedi, yang dapat menghibur penonton dengan humor sekaligus menghadirkan unsur dramatik, serta tetap fokus terhadap fenomena korupsi, sehingga mendorong penonton untuk berpikir kritis dan berkontribusi dalam perubahan sosial yang positif. *Director of Photography* atau sinematografer memiliki tanggung jawab terhadap tampilan visual sebuah film dan berkolaborasi dengan sutradara untuk menciptakan gaya visual yang sesuai dengan visi cerita, serta memastikan setiap adegan menarik secara visual, dan mendukung narasi (Mascelli, 1998). Penata kamera akan fokus pada aspek sinematografi dengan memperhatikan berbagai elemen dengan tujuan untuk menghadirkan visual dengan nuansa latar belakang pedesaan dengan fokus membingkai fenomena korupsi di sepak bola.

METODE PERANCANGAN

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di Desa Cipaku, Kabupaten Purbalingga, mencakup Lapangan Tri Bawono, Lapangan Sepak Bola Mertandaka, Lapangan Marsudi Angganing Santosa, dan Sekolah PKBM Cakra. Observasi ini mencakup pemetaan area kamera, analisis pencahayaan alami, dan identifikasi elemen lingkungan. Observasi karya

sejenis mencakup film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* (2014), *Winner Stays* (2014), dan serial *Ted Lasso* (2020). Studi dokumen meliputi buku *Cinematography: Theory and Practice* (Blain Brown, 2016), *The Five C's of Cinematography* (Joseph V. Mascelli, 1998), serta jurnal *Peran Director of Photography Dalam Pembuatan Film Dokumenter "Game Over"*.

Teknik analisis data menggunakan kombinasi analisis tematik dan analisis konten. Analisis tematik diterapkan pada studi literatur untuk mengidentifikasi pola dan gagasan utama. Analisis konten diterapkan pada observasi lapangan dan karya sejenis untuk mengkaji jenis *shot*, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, dan komposisi yang relevan. Perancang melakukan perhitungan terhadap kemunculan berbagai jenis *shot* dalam tiga film referensi. Studi literatur digunakan untuk mengkaji teknik sinematografi. Analisis ini bertujuan mengungkap konteks budaya dan sosial yang mendasari visual film pendek bertema korupsi dalam sepak bola.

HASIL DAN DISKUSI

Penataan kamera pada film ini menerapkan prinsip sinematografi dari Blain Brown dalam bukunya yang berjudul *Cinematography: Theory and Practice* yang menekankan sinematografi sebagai bentuk *visual storytelling* yang menuntut kesadaran teknis. Teknik yang diterapkan mencakup penggunaan sudut kamera seperti *low angle* untuk menunjukkan dominasi karakter, *high angle* untuk menggambarkan ketidakberdayaan, serta *eye level* untuk menghadirkan interaksi yang natural, serta pergerakan kamera seperti *handheld* digunakan dalam adegan yang membutuhkan kesan dinamis dan realistis. Observasi karya sejenis mencakup film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* (2014), *Winner Stays* (2014), dan serial *Ted Lasso* (2020). Dari hasil analisis ini, perancang merumuskan *shot size*, *angle*, *camera movement*,

composition, dan deskripsi dari beberapa shot pada ketiga film tersebut untuk menentukan pendekatan sinematografi yang tepat dalam perancangan film *Salim Sit*. Perancang melakukan perhitungan terhadap kemunculan berbagai jenis *shot* yang terdapat dalam ketiga film referensi, khususnya yang relevan dengan tema film pendek tentang korupsi dalam sepak bola. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola visual yang paling sering digunakan dalam menyampaikan konflik, emosi, dan dinamika cerita. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap konteks budaya dan sosial yang mendasari visual tersebut.

Tabel 1. 1 Pemilihan acuan perancangan karya

Data	Cahaya Dari Timur: Beta Maluku	Winner Stays	Ted Lasso
Shot Size	-	-	√
Angle	-	√	-
Movement	√	√	-
Composition	-	-	√

(Sumber: Data perancang, 2024)

Tabel 1. 2 Hasil Perancangan

No	Hasil Perancangan	Keterangan
1		Shot Size <i>Medium Close Up</i> Angle <i>Eye Level</i> Movement <i>Static</i> Composition <i>Rule of Third</i>
	Deskripsi	
	Shot ini menggunakan Medium Close Up dengan sudut Eye Level, pergerakan kamera Static, dan komposisi Rule of Third. Shot ini menunjukkan perubahan yang terjadi dengan pelatih yang dibedakan dari yang awalnya memakai sudut Low Angle, kini berubah menjadi Eye Level yang menunjukkan kalau karakter pelatih berhasil menolak suap dari tim lawan dan mempertahankan idealisme nya.	

2		Shot Size <i>Medium Shot</i> Angle <i>Low Angle</i> Movement <i>Static</i> Composition <i>Rule of Third</i>
	Deskripsi	
	Shot ini menggunakan <i>Medium Shot</i> dengan sudut <i>Low Angle</i>, kamera <i>Static</i>, dan komposisi <i>Rule of Third</i> yang menempatkan subjek di kiri. <i>Low Angle</i> digunakan untuk memberikan kesan memyeramkan dari pemain lawan yang hendak menendang kotak pinalti.	
3		Shot Size <i>Full Shot</i> Angle <i>High Angle</i> Movement <i>Static</i> Composition <i>Balance</i>
	Deskripsi	
	Shot ini menggunakan <i>Full Shot</i> dengan sudut <i>High Angle</i>, pergerakan kamera <i>Static</i>, dan komposisi <i>Balance</i>. <i>Full Shot</i> digunakan untuk menunjukkan keseluruhan dari kondisi yang ada di ruangan ini.	
4		Shot Size <i>Medium Close Up</i> Angle <i>Eye Level</i> Movement <i>Tracking</i> Composition <i>Rule of Third</i>
	Deskripsi	

	<i>Shot</i> ini menggunakan <i>Medium Close Up</i> dengan sudut <i>Eye Level</i> , pergerakan <i>Tracking</i> , dan komposisi <i>Rule of Third</i> yang menempatkan posisi pelatih di kanan.
--	--

(Sumber: Dokumen pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Perancangan ini bertujuan untuk merancang penataan kamera dalam film pendek fiksi bertema anti korupsi di dunia sepak bola antar kampung dengan pendekatan visual yang komunikatif. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan prinsip sinematografi dari buku *Cinematography: Theory and Practice* karya Blain Brown mampu menyampaikan pesan sosial secara efektif melalui pilihan *shot*, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, dan komposisi yang sesuai dengan karakter dan situasi dalam film. Penataan kamera berperan penting dalam membangun atmosfer cerita, mempertegas karakterisasi, dan menyampaikan pesan moral anti korupsi secara visual.

Implikasi dari hasil perancangan ini menunjukkan bahwa penata kamera memiliki peran strategis tidak hanya secara teknis, tetapi juga dalam membangun makna dan kritik sosial melalui bahasa visual. Keterbatasan dalam perancangan ini terletak pada cakupan lokasi yang terbatas serta referensi karya sejenis yang hanya mencakup tiga judul, sehingga pendekatan visual belum sepenuhnya representatif terhadap seluruh variasi gaya dalam film bertema sepak bola. Saran untuk perancang selanjutnya adalah melakukan eksplorasi visual yang lebih luas melalui observasi lebih banyak film dan memperluas studi lokasi dengan mempertimbangkan karakteristik geografis dan sosial yang beragam, agar pendekatan penataan kamera semakin kontekstual dan kaya secara visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Adi, A. E. (2020). *Pergeseran budaya pada film remake love you, love you not*. KALATANDA: Jurnal Desain Dan Media Kreatif, 2(1)
- Belasunda, R., Tohir, M., & Hendiawan, T. (2021). *Representasi hubungan keluarga dalam teks film indie" We Need to Talk about Mom"*. ProTVF, 5(2), 183-202.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Heiderich, T. (2012). *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film*. Videomakers. Accessed September, 22, 2020.
- Hukumonline. (2018). *FIFA: Sepakbola Telah Disusupi Kejahatan Terorganisir*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/fifa--sepakbola-telah-disusupi-kejahatan-terorganisir-lt5270ce5840661/>
- JPNN. (2023). *Kasus Match Fixing Terbongkar: PSS Sleman Terancam Degradasi, Persikabo 1973 Pengurangan Poin*. <https://www.jpnn.com/news/kasus-match-fixing-terbongkar-pss-sleman-terancam-degradasi-persikabo-1973-pengurangan-poin>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Menyoroti Korupsi di Sektor Olahraga*. ACLC KPK. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20231117-menyoroti-korupsi-di-sektor-olahraga>
- Mascelli, J. V. (1998). *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Silman-James Press.
- Muslimin, N. (2018). *Bikin Film Yuk*. Yogyakarta: Araska.

Nugroho, A., Ruminingsih, R., Minan, M., & Marwan, M. (2024). *Match Fixing Pertandingan Sepak Bola dalam Perspektif Hukum Pidana*. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 7506–7514.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase Press.

Pratista, H. (2024). *Memahami Film: Pengantar Naratif (Edisi 3)*. Montase Press.

Samtrimandasari, E. N. A. (2023). *Analisis Angle Kamera Point of View (POV) Dalam Membangun Penceritaan Terbatas Pada Film "Searching"*. *SENSE: Jurnal Seni dan Desain*, 6(1), 13–24.

Tempo.co. (2023). *Kata Erick Thohir setelah Satgas Anti Mafia Bola tahan 3 tersangka match-fixing di Liga 2*.
<https://www.tempo.co/sepakbola/kata-erick-thohir-setelah-satgas-anti-mafia-bola-tahan-3-tersangka-match-fixing-di-liga-2-106051>

Wibowo, H. A. (2023). *Peran Director of Photography dalam Pembuatan Film Dokumenter "Game Over"*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar.